

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi

Dedy Yansyah¹, Nasrudin Harahap², Nurul Hidayati Murtafiah³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung
dediyansyah1989@gmail.com

Abstract

This examination expects to additionally comprehend how to fabricate the executives in the realm of schooling in the period of globalization, obviously, it should make an ideal Islamic instructive foundation with a cutting edge administration framework, then a training should be aware of the thoughts of the current administration and the desperation of its application. This kind of exploration utilizes subjective examination strategies. The information involved by the creators in this study is a wellspring of information that is significant and has likenesses with the conversation being considered. The strategy for gathering information in this study is Library Exploration (abstract review). The consequences of the review show that the utilization of the board in the administration of training in instructive establishments should be upheld by staff assets and different assets that are used to acknowledge high instructive authoritative execution to accomplish dependable quality alumni, assembling these faculty there is a component of giving inspiration, coordinating and driving so they function admirably and agreeably together. It should be finished to answer the difficulties of the times in the ongoing period of globalization.

Keywords: Management of Islamic Education, Educational Institutions, Globalization Era

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut bagaimana penerapan manajemen pendidikan Islam dalam dunia pendidikan di era globalisasi. tentunya harus menjadikan landasan pendidikan Islam yang ideal dengan manajemen pendidikan yang mutakhir, maka sebuah pendidikan harus mengetahui tentang pengertian manajemen modern beserta urgensi penerapannya. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini merupakan sumber data yang relevan serta memiliki kesamaan dengan pembahasan yang sedang dikaji. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu *Library Research* (studi kepustakaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan harus dijunjung tinggi oleh sumber daya insani dan sumber daya lainnya yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan otoritatif pendidikan yang tinggi untuk mencapai kualitas lulusan yang dapat diandalkan, mengumpulkan personil ini dalam rangka memberi inspirasi, koordinasi dan penggerak agar berjalan bersama dengan baik dan serasi. Ini harus diselesaikan untuk menjawab kesulitan zaman dalam era globalisasi yang sedang berlangsung.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan, Era Globalisasi

Copyright (c) 2023 Dedy Yansyah, Nasrudin Harahap, Nurul Hidayati Murtafiah

✉ Corresponding author: Dedy Yansyah

Email Address: dediyansyah1989@gmail.com (Jl. Pesantren, Sidoharjo, kab. Lampung Selatan, Lampung)

Received 21 May 2023, Accepted 28 May 2023, Published 4 June 2023

PENDAHULUAN

Dalam unsur pendidikan Islam, manajemen telah menjadi istilah yang tidak bisa lepas dari pencapaian suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, pendidikan Islam harus memiliki administrasi yang hebat dan terkoordinasi. Pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu pengorganisasian atau pengawasan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mengikutsertakan SDM Muslim dan non-Muslim dalam menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara sukses dan efektif (Ahmad Afan, 2015). Para pengelola pendidikan Islam harus ketat dalam pengawasan organisasi pendidikan Islam secara Islami dengan mengelola aset-aset pembelajaran dan berbagai persoalan yang

berkaitan dengan tercapainya tujuan pendidikan Islam secara sungguh-sungguh dan profesional (Adnan, 2019).

Manajemen adalah proses menggunakan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerja dengan mereka, sehingga tujuan bersama dapat dicapai dengan sungguh-sungguh (Warsono et al., 2022). Sementara itu, lembaga pendidikan Islam adalah kursus transinternalisasi sifat-sifat Islam kepada peserta didik sebagai cara untuk mencapai kebahagiaan dan kemajuan di dunia dan di alam semesta. Administrasi yang baik sangat penting agar semua sumber daya yang ada berfungsi dan memberikan dampak maksimal dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan.

Lembaga Pendidikan Islam pada hakekatnya merupakan sarana kelengkapan administrasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara nyata dan profesional sesuai dengan apa yang diharapkan (Murtafiah, 2018). Pokok utama yang menjadi acuan penting bagi manajemen pendidikan Islam adalah bahwa dalam Islam, hal utama yang harus dituntaskan oleh setiap muslim dalam menjalani kehidupan ini adalah ketakwaan kepada Allah SWT. Juga, Al-Qur'an menggarisbawahi bahwa cara paling ideal untuk mencapai prestasi dalam hidup adalah dengan bekerja. Pada dasarnya, seseorang tidak akan mendapatkan apa pun selain dari apa yang dia capai. Pekerjaan itu harus melawan sebagai hasil dari Allah (benar). Ketiga sepanjang hidup dan bekerja sehari-hari, Islam melarang pentingnya fokus pada apa yang ada di toko. Dengan ini, disposisi yang andal mengisi sebagai perilaku yang umumnya mendorong pendekatan (hemat energi) yang efektif untuk bekerja. Cara pandang seperti ini merupakan modal dasar dalam upaya menjadikan manusia yang senantiasa berada pada sifat-sifat yang bermanfaat.

Era Globalisasi, yang digambarkan dengan persaingan bebas dengan pemandangan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, khususnya inovasi data, dari satu sudut pandang memang sangat sulit bagi kehidupan masa depan, namun sekali lagi merupakan harapan sekaligus bahaya bagi semua negara yang tidak siap menghadapinya (Azmi, Fauziyah Nur., Delpi Aprilinda., 2021). Untuk memenuhi saat ini, tak terbantahkan hal penting yang harus dipenuhi adalah kemampuan untuk bertarung dengan susunan di atas angin. Upaya peningkatan SDM kemudian menjadi pembicaraan kritis untuk dipahami. Era globalisasi menuntut lembaga-lembaga pendidikan Islam mampu memunculkan berbagai kemajuan, perwujudan dan lompatan-lompatan baru yang dapat menarik manfaat bagi para pelajar dan mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan yang tersimpan dalam para pelajar tersebut (Sibarani et al., 2022). Dengan pelaksanaan administrasi yang baik saat ini, lembaga pendidikan Islam akan benar-benar ingin menunjukkan eksistensi mereka dengan lebih mengembangkan manajemen pendidikan yang mempengaruhi sifat lulusan, lembaga pendidikan dan biaya lembaga pendidikan.

Landasan pendidikan Islam yang bersaing di era globalisasi dan menghancurkan semua persoalan yang ada sebelumnya agar tetap eksis dan tidak kalah dengan institusi pendidikan umum dalam menjalankan manajemen pendidikan yang modern. Kinerja yang baik tidak diragukan lagi akan mempengaruhi hasil yang akan diberikan oleh dasar-dasar pendidikan Islam ini (Barus, 2017). Demikian juga, kandidat yang masuk akal akan memudahkan lembaga pendidikan Islam untuk dapat

memenuhi pekerjaannya menjadi jadwal pembelajaran sehari-hari yang berkualitas. Lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen pendidikan saat ini di Indonesia dapat dihitung dengan jari yang membuat lembaga tersebut bubar. Keberadaan lembaga pendidikan umum lebih diminati oleh daerah setempat karena dipandang lebih kekinian dan sistem lembaga pendidikan serta pengurus lebih berkembang. Untuk membangun keistimewaan organisasi-organisasi pendidikan Islam, maka perlu dikembangkan suatu kerangka pendidikan para eksekutif yang mutakhir dengan pelaksanaan yang paripurna yang nantinya akan menjadi gambaran hasil suatu negara (Hikmah et al., 2022).

Penerapan sistem manajemen modern dalam institusi pendidikan Islam ini, tentu akan membantu untuk mengelola dan mengatur berbagai kebutuhan pendidikan yang diperlukan sehingga dapat berjalan dengan optimal (Muhammad & Murtafiah, 2023). Salah satu urgensi penerapan sistem ini yaitu sebagai cara untuk mempertahankan institusi Islam agar mampu bersaing secara kompetitif dan aktif dalam menghadapi gempuran institusi umum yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Selain itu, era globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk dapat memunculkan berbagai inovasi, kreasi, dan terobosan-terobosan baru yang dapat menarik minat peserta didik serta mampu memaksimalkan kemampuan yang tersimpan pada siswa dan siswi tersebut. Dengan penerapan manajemen modern yang baik, lembaga pendidikan Islam akan mampu menunjukkan taringnya dengan upaya memperbaiki sistem pengelolaan yang berdampak pada kualitas lulusan, sarana dan prasarana pendidikan serta biaya pendidikan (Oviyanti, 2016).

Dengan demikian perlu kiranya kita memahami bahwasanya tentangan yang menggairahkan mampu diimbangi dengan kemampuan pendidik untuk menghadapi tantangan global saat ini. Maka dari itu untuk memahami lebih lanjut bagaimana seharusnya membangun manajemen dalam dunia pendidikan tentu kiranya harus mewujudkan sebuah lembaga pendidikan Islam ideal dengan sistem manajemen modern, maka sebuah pendidikan harus mengetahui tentang pengertian manajemen modern beserta urgensi penerapannya, Hal tersebut juga menjadi tujuan dari penulisan artikel ini. Maka dari itu, sebuah lembaga pendidikan Islam harus mampu menerapkan konsep manajemen modern yang baik agar semakin maju dan berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini merupakan sumber data yang relevan serta memiliki kesamaan dengan pembahasan yang sedang dikaji. Metode untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu *Library Research* (studi kepustakaan), yaitu merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mencari berbagai jurnal dengan topik pembahasan yang sama untuk digunakan menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari berbagai komponen yang antara satu dan yang lainnya saling berkaitan. Dalam Standar Nasional Pendidikan sebagaimana digunakan sebagai acuan oleh BAN-PT, bagian pendidikan yang terdiri dari visi, misi, tujuan, rencana pendidikan, pengalaman mendidik dan berkembang, instruktur, siswa, pengurus, lembaga, pendanaan, kerangka korespondensi, iklim dan penilaian pendidikan. Di berbagai bagian instruktif ini, pandangan dunia lain telah muncul karena peningkatan waktu globalisasi, perubahan, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, filosofi suatu negara dan pergantian peristiwa politik.

Membentuk masyarakat umum yang baru, khususnya masyarakat umum Indonesia, tentunya membutuhkan standar baru, mengingat model ideal lama sudah tidak memadai. Pandangan dunia ini harus mendorong pengenalan negara Indonesia yang bersatu dan mayoritas. Konsekuensinya, pelaksanaan pembinaan sentralistik baik dalam administrasi maupun dalam perencanaan rencana pendidikan harus diubah dan disesuaikan dengan tuntutan mayoritas perlembaga pendidikan. Wawasan baru yang instruktif tidak membunuh keragaman, tetapi menciptakan keragaman menuju terciptanya budaya Indonesia yang dibarengi dengan melimpahnya keragaman masyarakat dan negara Indonesia. Pandangan dunia pendidikan publik yang baru menempatkan dan menerapkannya dalam berbagai program peningkatan lembaga pendidikan publik secara berkelanjutan dan dapat dipertahankan.

Distribusi esensial dan tujuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karena premis pendidikan akan menentukan gaya dan isi pendidikan. Alasan untuk pendidikan akan menentukan di mana siswa akan diambil. Oleh karena itu, kami sangat menginginkan jenis lembaga pendidikan para eksekutif yang dapat menjawab kesulitan-kesulitan di masa-masa sulit seperti saat ini. Konsekuensinya, untuk situasi ini, pemerintahan Islam bisa memberikan tatanan yang lebih simpatik

Melihat perputaran peristiwa ini, para ahli manajemen mencoba untuk menyelidiki dan mencari ide-ide referensi dan administrasi pemikiran berdasarkan kualitas yang terkandung dalam sumber-sumber Islam. (Indra, 2016) Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama. Ada empat titik awal untuk membuat manajemen seperti yang ditunjukkan oleh pandangan Islam, secara spesifik: kebenaran, keaslian, kesungguhan, dan kemampuan. Seorang direktur harus memiliki empat kualitas utama ini agar administrasi yang dijalankannya mencapai hasil yang paling ekstrim. Hal utama dalam administrasi dalam pandangan Islam adalah harus ada perasaan administrasi. Administrasi menurut Islam adalah titik sentral dalam gagasan manajemen.

Manajemen menurut pandangan Islam adalah manajemen yang adil. Sebisa mungkin pimpinan tidak “menyalahgunakan” bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan atau perusahaan lembaga pendidikan atau berbagai instansi yang didirikan. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah

mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi waktu yang ditentukan. Peraturan kerja harus dibuat untuk kepentingan normal para perintis dan bawahan. Dalam hal seorang direktur mengikutsertakan bawahannya bekerja melewati waktu kerja yang telah ditentukan, maka sejujurnya atasan telah menzalimi bawahannya. Terlebih lagi, ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam (Latifah, 2017). Sedangkan tentang pendidikan Islam para ahli memberikan pandangan yang sangat luas di era globalisasi.

Untuk menciptakan lulusan yang sangat bermutu di lembaga pendidikan Islam, harus didukung dengan manajemen yang baik. Manajemen dalam pendidikan Islam perlu menunjukkan performa sehingga lembaga pendidikan Islam tidak dianggap oleh sebagian besar. Dukungan manajemen ini juga harus didukung oleh Sumber daya yang terlibat dalam manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam mempunyai tujuan terhadap lembaga pendidikan Islam dengan mengelola aset pembelajaran dan hal-hal terkait lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara sukses dan produktif.

Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di setiap satuan pendidikan Islam, baik formal maupun non formal, harus memiliki impian dalam memahami tujuan pembelajaran Islam. Kehadiran lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan umum merupakan salah satu pintu pembuka yang berharga bagi pendidikan Islam untuk memiliki pilihan melebarkan sayapnya dalam memahami visi pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus dijunjung tinggi oleh manajemen pendidikan Islam yang baik. Motivasi di balik pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan organisasi dalam Islam, khususnya untuk menjadikan hamba Allah yang pada umumnya takut kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat (Salim, 2014).

Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan tentang apa yang harus dicapai melalui pendidikan Islam. Lebih bersifat akal sehat, sehingga gagasan pembinaan keislaman tidak semata-mata mengagungkan pelajaran keislaman di bidang perpendidikan. Dengan struktur objektif ini, asumsi-asumsi yang akan dicapai dalam fase-fase tertentu dari siklus instruktif direncanakan, serta hasil-hasil yang telah dicapai. Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah (Manik, 2016). Pendidikan Islam haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.

Sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menunaikan shalat, shaum pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah Haji, serta mengucapkan syahadat. Tetapi sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (atau disandarkan) kepada Allah. Aspek ibadah merupakan kewajiban orang islam untuk mempelajarinya agar ia dapat mengamalkannya dengan cara yang benar. Ibadah ialah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala

yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah.

Menurut (Rachman, 2018), tujuan pendidikan Islam adalah: (1) kesempurnaan manusia yang berujung taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah; dan (2) kesempurnaan manusia yang berujung kepada kebahagiaan dunia dan kesentosaan akhirat. Sedangkan al- Abrasyi, merinci tujuan akhir pendidikan islam menjadi: (1) Pembinaan akhlak. (2) menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat. (3) Penguasaan ilmu. (4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat. Maka jika dilihat lebih jauh dengan pengenalan tujuan pendidikan Islam yang dapat diuraikan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai satu dengan tujuan utama manusia yang diindikasikan oleh Islam, khususnya menjadi hamba Allah yang sejati yang dapat menyesuaikan kehidupan ucrowi dan kehidupan bersama. Dalam bahasa kita sehari-hari, ini disebut sebagai pemenang kehidupan setelah kematian.

Dalam keadaan seperti itu, pendidikan Islam harus mengambil bagian dan kemampuan sosial, untuk menjadi pekerjaan khusus untuk membangun kembali, menciptakan dan mencapai tujuan masyarakat umum yang dijunjungnya. Dalam kemampuan ideal ini, lembaga pendidikan Islam juga dipercayakan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kemajuan masyarakat. Jadi arah pendidikan Islam yang sebagian besar masih dalam kehidupan duniawi memang berbeda dengan ukhrawi. Arah ini membutuhkan perincian tujuan instruktif yang masuk akal, oleh karena itu program yang diperoleh harus diproyeksikan ke masa depan dari masa kini atau masa lalu. Meskipun pada waktu yang berbeda ada banyak kekayaan eksperimental yang penting untuk merambah batu ke masa depan. Untuk menjawab kesulitan era globalisasi, pendidikan Islam perlu melakukan perbaikan besar-besaran, terutama yang berkaitan dengan Visi dan tujuannya serta diharapkan menerapkan metodologi dan arah baru yang relevan dengan tuntutan zaman.

Hal ini berimplikasi bahwa penyelenggaraan pendidikan Islam di era globalisasi yang sedang berlangsung bagaimanapun juga harus memiliki pilihan untuk mengarahkan individu agar tetap menjadi manusia yang memiliki kualitas kemanusiaan yang tinggi sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad. Jadi pendidikan di era globalisasi ini, nilai pendidikan tidak akan pernah kehilangan arah dan tujuan.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan merupakan proses penerapan prinsip dan teori manajemen dalam pengelolaan kegiatan di lembaga pendidikan formal untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan harus dijunjung tinggi oleh sumber daya insani dan sumber daya lainnya yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan otoritatif pendidikan yang tinggi untuk mencapai kualitas lulusan yang dapat diandalkan, mengumpulkan personil ini dalam rangka memberi inspirasi, koordinasi dan penggerak agar berjalan bersama dengan baik dan serasi. Ini harus diselesaikan untuk menjawab kesulitan zaman dalam era globalisasi yang sedang berlangsung. Manajemen pendidikan Islam tidak akan kehilangan fungsinya

dalam memanusiaikan manusia karena manajemen pendidikan Islam adalah bagian terpenting dalam mengelola pendidikan dalam memperkenalkan manusia pada nilai-nilai duniawi dan ukhrawi.

REFERENSI

- Adnan, M. (2019). Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global. *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 78–113. <https://ejournal.stib.ac.id/index.php/mnq/article/view/10>
- Ahmad Afan, Z. (2015). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam. *Ummul Quro*, 5(Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1, Maret 2015), 24–37. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Azmi, Fauziyah Nur., Delpi Aprilinda., A. P. B. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1320–1331.
- Barus, M. I. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat*, 2(1), 1–12.
- Hikmah, J., Pendidikan, J., & Vol, I. (2022). *URGENSITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI*. 11, 267–281.
- Indra, H. (2016). *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang di Era Globalisasi*. Deepublish.
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Palapa*, 5(1), 196–208. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>
- Manik, M. A. (2016). Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Ihya' Al 'Arabiyah*, 2(1), 61.
- Muhammad, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(2), 41–46.
- Murtafiah, N. H. (2018). Konsep Pendidikan Harun Nasution dan Quraish Shihab. *Mubtadiin*, 4(02), 189.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- Rachman, T. (2018). Manajemen Pendidikan Islam. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Salim, K. (2014). Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan. *University Teknologi Malaysia, January*, 1–11. <https://www.researchgate.net/publication/271205216>
- Sibarani, W. S., Tanjung, L. A., & Azima, F. (2022). *Urgensi Manajemen Pembelajaran di Era Globalisasi*. 8(20), 218–225.
- Warsono, S., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementation of Quality Management in Islamic Religious Education Learning. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i1.548>